ABSTRACT

Dzurriyatina, Tika. 2017. *English Pronunciation Errors of the Three Asean Presidents' Speech: Brunei, Malaysia, and Philippine.* English Department, Faculty of Arts and Humanities. The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

The advisor: Raudlotul Jannah, M. App. Ling.

Key words: *pronunciation error, consonant, vowel, ambiguity sound*

This research analyzes the three ASEAN presidents' speech which focuses on the pronunciation errors either vowel and consonant sounds. Besides, it also examines the ambiguity sounds that are made by the three ASEAN spresidents' speech. The method of this research is descriptive quantitative design which calculates and describes English pronunciation errors focused on vowel and consonant sounds and the ambiguity sounds. The research problem are what pronunciation errors on consonants and vowels and what the efffects of pronunciation errors on consonants and vowels related to ambiguity sound are made by the three ASEAN presidents's speech who are as the second language. This research uses human as the instrument, because the researcher is the main instrument to collect data. The data are collected by looking for and downloading the video of the three ASEAN presidents' speeches, listening, and transcribing utterances which contain consonants and vowels, and ambiguity sounds. Moreover, the data are analyzed through four steps: identifying, counting, classifying, and interpretating errors and drawing conclution.

The result of the analysis shows that the researcher found the pronunciation errors of the three ASEAN presidents' speech. Hassanal Bolkiah, Sultan of Brunei found 6 uttarances of phonological features. It produces the omission of final stop /t,d/ occurs only once or 3% and the occurrence of rhoticity is 4 times or 13% and 4 times of ambiguity sounds, such as *first* becomes *voice*. Dato 'Sri Mohd Najib, Malaysia president found 12 utterances or 60 % phonological features. It only produces final stop /t/ is reduced to /k/ and there are 3 ambiguity sounds, such as *world* becomes *one*. The last is Benigno S. Aquino, Philippine president has 71 utterances of phonological features. It produces 12 times or 16% [θ] interdental sounds, 59 times or 79 % [r] alveolar sounds, and 3 times of ambiguity sounds, such as *strength and* becomes *strengthen*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Dzurriyatina, Tika. 2017. *English Pronunciation Errors of the Three Asean Presidents' Speech: Brunei, Malaysia, and Philippine.* English Department, Faculty of Arts and Humanities. The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : Raudlotul Jannah, M. App. Ling.

Kata kunci: *Kesalahan pengucapan, konsonan, vokal, suara ambiguitas*

Penelitian ini menganalisis tiga pidato presiden ASEAN yang berfokus pada kesalahan pengucapan suara vokal dan konsonan. Selain itu, juga memeriksa suara ambiguitas yang dibuat oleh tiga pidato para spiduser ASEAN. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan yang mengkalkulasikan dan menjelaskan kesalahan pengucapan bahasa Inggris yang difokuskan pada suara vokal dan konsonan dan suara ambiguitas. Masalah penelitian adalah kesalahan pengucapan pada konsonan dan vokal dan apa kesalahan pengucapan kesalahan pada konsonan dan vokal yang terkait dengan suara ambiguitas yang dibuat oleh tiga pidato presiden ASEAN yang merupakan bahasa kedua. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen, karena peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan mencari dan mendownload video dari tiga pidato presiden ASEAN, mendengarkan, dan menguraikan ucapan yang berisi konsonan dan vokal, dan suara ambiguitas. Selain itu, data dianalisis melalui empat tahap: mengidentifikasi, menghitung, mengklasifikasi, dan menafsirkan kesalahan dan menarik kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti menemukan kesalahan pengucapan dari tiga pidato presiden ASEAN. Hassanal Bolkiah, Sultan Brunei menemukan 6 uttaran fitur fonologis. Ini menghasilkan penghilangan stop terakhir / t, d / hanya terjadi sekali atau 3% dan terjadinya rhoticity adalah 4 kali atau 13% dan 4 kali suara ambiguitas, seperti *first* menjadi *voice*. Dato 'Sri Mohd Najib, presiden Malaysia menemukan 12 ujaran atau 60% fitur fonologis. Ini hanya terjadi pada penghentian akhir / t / dikurangi menjadi / k / dan ada 3 suara ambiguitas, seperti *wo<u>rl</u>d* menjadi *one*. Yang terakhir adalah Benigno S. Aquino, presiden Filipina memiliki 71 ujaran fitur fonologis. Ini menghasilkan 12 kali atau 16% [θ] suara interdental, 59 kali atau 79% [r] suara alveolar, dan 3 kali suara ambiguitas, seperti *strength and* menjadi *strengthen*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id